



**ANALISIS FAKTOR TERPAAN BERITA HOAX COVID-19
MASYARAKAT HINDU KOTA DENPASAR**

Sintyananda Gayatri ^{a,1}

I Gede Sutarya ^a

I Gede Suwantana^a

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email: sintyananda.gayatri11@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26-07-2022

Revised: 11-08-2022

Accepted: 16-09-2022

Published: 30-09-2022

Keywords:

Factor Analysis,

Hoax,

Covid-19

ABSTRACT

In the middle of the Covid-19 pandemic situation, people are not calm and sad, as a result of the many hoax news circulating on social media. WhatsApp is one of the three social media most often used by Indonesians, especially Hindus in Denpasar City in seeking for information. Low media literacy of digital media is one of the main cause of the rampant spread of hoaxes. Therefore, it is important to monitor the factors that influence the exposure of Covid-19 hoax news circulating in the Hindu community of Denpasar City. Based on the background, the formulation of the problem was obtained, namely: What factors influence the exposure of covid-19 hoax news in the Hindu community of Denpasar City?. This research uses a combination research approach, with a sequential explanatory model. This research was conducted in Denpasar City with the target of the Hindu community of Denpasar City. This study used a sample of 384 respondents and 10 informants. Quantitative data collection techniques in this study are in the form of questionnaires and qualitative data in the form of in-depth interviews. As for the findings of the research results, the factors that influence the exposure of covid-19 hoax news to the Hindu community of Denpasar City are factors of self-concept and basic understanding of hoaxes. The self-concept factor reveals a person's ability to distinguish hoaxes, the intensity of receiving hoax information, knowing the initial source of the spread of hoaxes, and how to respond to themselves when receiving hoaxes. The basic understanding factor of hoaxes reveals how people's understanding or basic knowledge of hoaxes.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini tidak bisa dipisahkan dari internet dan sosial media. Komariah (2019: 229) menjelaskan bahwa semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan internet dan media sosial tentu dapat menggeser peran media konvensional dalam memberikan informasi

atau pengetahuan kepada masyarakat. Namun realitanya saat ini banyak berita-berita yang tidak benar mulai menyebar di media sosial, yang dicurigai disebarkan oleh oknum tertentu yang tidak bertanggungjawab. Hoax merupakan berita atau informasi yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan yang biasanya

disebarkan secara individu atau berkelompok. Mastel (2017) dalam Juditha (2018) melakukan survei terkait “Keberadaan informasi atau berita hoax”, dari 1.146 responden sebanyak 44.3% responden mengaku selalu mendapatkan hoax dan sebanyak 17.2% responden mengaku mendapatkan lebih dari satu berita hoax dalam sehari. Lebih lanjut, Mastel juga menjelaskan terkait media yang banyak dimanfaatkan sebagai alat penyebaran hoax, dengan hasil sebanyak 92.40% responden menggunakan media sosial (Twitter, Instagram, dan Facebook) sisanya responden menggunakan aplikasi chatting (Telegram, Line, dan WhatsApp).

Tidak hanya Indonesia, dunia saat ini sedang berjuang melawan Covid-19. Virus ini bernama SARS-CoV-2 sedangkan nama penyakitnya adalah Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), dan telah menjangkit ratusan negara lainnya dengan angka kematian yang tinggi. Berdasarkan data pada tanggal 12 Pebruari 2022 Provinsi Bali berada di peringkat 8 (delapan) dengan kasus sebanyak 133.564 kasus atau 2.9% dari total kasus di Indonesia (<https://covid19.go.id>, diakses tanggal 12 Pebruari 2022). Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian bersama untuk senantiasa meningkatkan kewaspadaan. Hal tersebut mengharuskan pemerintahan untuk memberikan informasi akurat terkait dengan penyebaran dan pencegahan Covid-19. Namun di masyarakat saat ini telah banyak beredar berita hoax terkait Covid-19, hal tersebut tentu membuat beberapa masyarakat merasa tidak tenang. Dikonfirmasi oleh Tim AIS Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, menyatakan konten hoax dan disinformasi mengenai Covid-19 sampai 5 Mei 2020 telah beredar sebanyak 1.401 hoax di masyarakat

(<https://aptika.kominfo.go.id>, diakses pada tanggal 12 Pebruari 2022).

Faktor yang mempengaruhi penyebaran berita hoax yaitu kurang bijaksananya dan kurang pemahannya masyarakat dalam memakai media sosial. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat kecakapan dan literasi masyarakat dalam memakai media sosial. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Kominfo dan Katadata Insight Center terkait “Kecakapan masyarakat dalam menggunakan media digital”, dari 34 provinsi dinyatakan masyarakat Indonesia masih belum mampu membedakan mana hoax dan tidak, serta cenderung ikut membagikan informasi hoax tersebut (www.kominfo.go.id, diakses pada 20 Pebruari 2022). Oleh karena itu, perlunya diketahui faktor yang mempengaruhi terpaan berita hoax Covid-19.

Objek penelitian ini yaitu masyarakat Hindu Kota Denpasar.

Berdasarkan data BPS Provinsi Bali Tahun 2020, sebanyak 61.06% masyarakat Kota Denpasar menduduki posisi tertinggi di Bali yang menggunakan internet (<https://bali.bps.go.id>, diakses pada 27 Maret 2022). Data tersebut didukung juga dengan pendidikan terakhir masyarakat di Kota Denpasar, yang dapat dijadikan tolak ukur melihat sikap masyarakat dalam menghadapi berita hoax Covid-19 yang beredar. Berdasarkan APK (Angka Partisipasi Kasar) Provinsi Bali, masyarakat Kota Denpasar menduduki posisi tertinggi di sektor pendidikan. Melampaui persentase kabupaten lainnya, Kota Denpasar pada Tahun 2021 berhasil mencapai 41.84% untuk APK perguruan tinggi di Bali (<https://bali.bps.go.id>, diakses pada 27 Maret 2022). Sehingga dapat dikatakan masyarakat Kota Denpasar memiliki kategori

riwayat pendidikan yang paling tinggi. Berdasarkan data tersebut, maka menarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terpaan berita hoax Covid-19 yang beredar di masyarakat Hindu Kota Denpasar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis faktor terpaan berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, terdapat satu masalah penelitian yaitu terkait "Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terpaan berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar?". Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan ilmu atau wawasan serta dapat menjadi acuan. Serta secara praktis penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat untuk dapat menghindari terpaan berita hoax terkait Covid-19.

METODE PENELITIAN

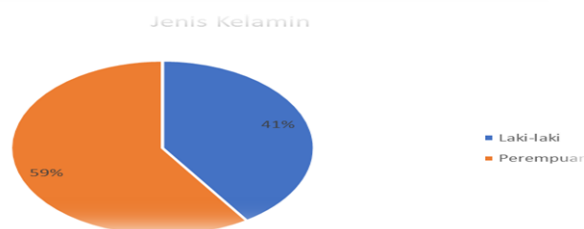
Menggunakan model sequential explanatory, penelitian ini termasuk dalam penelitian kombinasi. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Hindu di Kota Denpasar, dari banyaknya masyarakat Hindu di Kota Denpasar sampel yang diambil

sebanyak 384 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner melalui Google Form ini di sebarakan oleh setiap kelian banjar di masing-masing wilayah Kecamatan di Kota Denpasar melalui pesan WhatsApp. Secara kualitatif, penelitian ini menggunakan 10 informan dengan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada informan agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait terpaan berita hoax Covid-19 di masyarakat Kota Denpasar. Hasil data penelitian ini secara kuantitatif dianalisis dengan analisis faktor. Sedangkan secara kualitatif dianalisis dengan deskriptif yang menggambarkan terpaan berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar yang disajikan dalam bentuk kutipan pernyataan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner kepada masyarakat Hindu Kota Denpasar sebanyak 384 responden dari empat kecamatan di Kota Denpasar. Dari hasil analisis data responden diperoleh data berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, penghasilan dan umur. Dilihat dari jenis kelamin seluruh responden yang mengisi kuesioner ini, dominan diisi oleh perempuan berjumlah 228 orang (59.4%), dan laki-laki berjumlah 156 orang (40.6%), seperti pada Gambar 1.

Gambar 1
Diagram Jenis Kelamin Responden

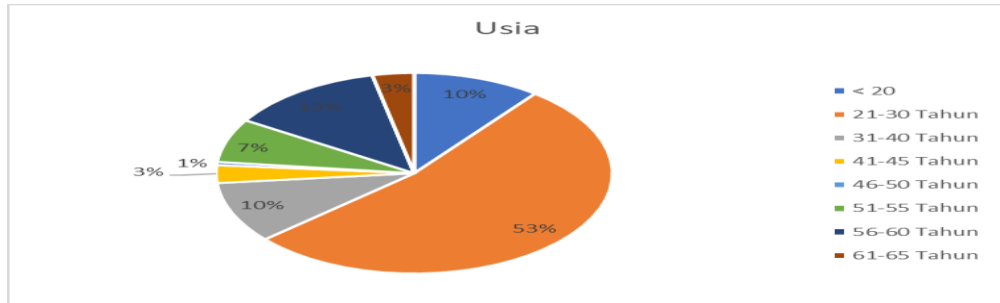


Sumber: diolah dari kuesioner (2022)

Di lihat dari Gambar 2 usia responden pada penelitian ini yaitu dominan dari usia 21-30 tahun sebanyak 204 orang (53.1%). Sisanya usia masyarakat Hindu Kota Denpasar yang mengisi kuesioner ini yaitu orang (7.0%); usia 56-60 tahun sebanyak 49 orang (12.8%); dan usia

dari usia dibawah 20 tahun sebanyak 40 orang (10.4%); usia 31-40 tahun sebanyak 38 orang (9.9%); 41-45 tahun sebanyak 11 orang (2.9%); usia 46-50 tahun sebanyak 2 orang (0.5%); usia 51-55 tahun sebanyak 27 orang (6.8%); dan usia 61-65 tahun sebanyak 13 orang (3.4%).

Gambar 2
Diagram Usia Responden

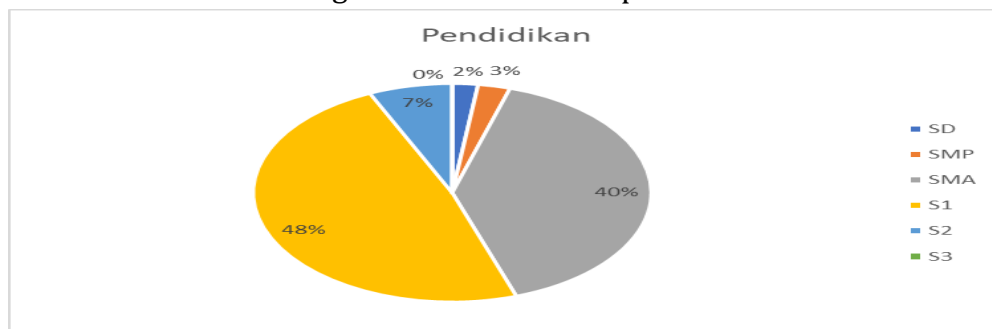


Sumber: di olah dari kuesioner (2022)

Berdasarkan Gambar 3 pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yaitu dominan diisi oleh masyarakat Kota Denpasar yang pendidikan terakhirnya yaitu Strata Satu (S1) sebanyak 186 orang (48.4%). Sisanya yang memiliki pendidikan

terakhir, yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang (2.1%); Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang (2.6%); Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat sebanyak 154 orang (40.1%); dan Strata Dua (S2) sebanyak 26 orang (6.8%).

Gambar 3
Diagram Pendidikan Responden

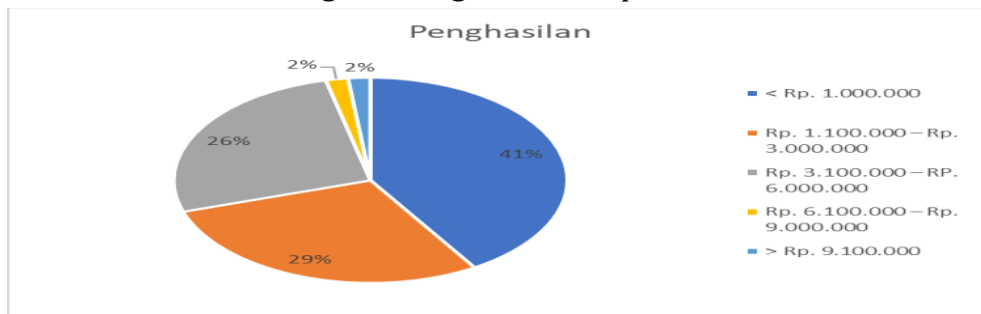


Sumber : Diolah dari kuesioner (2022)

Berdasarkan Gambar 4 penghasilan responden pada penelitian ini yaitu dibawah Rp. 1.000.000 sebanyak 158 orang (41.1%); Rp. 1.100.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 111 orang (28.9%); Rp. 3.100.000 – Rp.6.000.000

sebanyak 101 orang (26.3%); Rp. 6.100.000 – Rp. 9.000.000 sebanyak 7 orang (1.8%); dan diatas Rp. 9.100.000 sebanyak 7 orang (1.8%).

Gambar 4
Diagram Penghasilan Responden



Sumber: diolah dari kuesioner (2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terpaan berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar dianalisis menggunakan analisis faktor. Analisis faktor dalam penelitian ini hanya mengurai variabel Nilai korelasi yang semakin besar menunjukkan hubungan yang lebih kuat antar variabel. Berdasarkan hasil tabel korelasi di dibawah menunjukkan ada

terpaan berita hoax, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Korelasi

beberapa variabel yang berkorelasi kuat satu sama lain sehingga memenuhi asumsi bahwa analisis faktor dapat dilakukan. seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Tabel Korelasi Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
Y1.1	1.000	.189	.399	-.010	.062	.169
Y1.2	.189	1.000	.272	.396	.132	.495
Y1.3	.399	.272	1.000	.314	.270	.348
Y1.4	-.010	.396	.314	1.000	.468	.338
Y1.5	.062	.132	.270	.468	1.000	.280
Y1.6	.169	.495	.348	.338	.280	1.000

Sumber : di olah dari kuesioner (2022)

2. KMO dan Bartlett's Test

Untuk mengukur kekuatan korelasi antar variabel apakah sudah cukup dan analisis faktor bisa dikerjakan, peneliti menggunakan KMO. KMO \geq 0.5

menunjukkan kecukupan analisis faktor dapat diproses, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Sumber : di olah dari kuesioner (2022)

Tabel 2
Tabel KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.651
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	454.066
	df	15
	Sig.	.000

Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa nilai KMO pada penelitian ini yaitu sebesar 0.651 yang lebih besar dari 0.5 yang artinya bahwa analisis faktor dapat diproses. Bartlett's Test menunjukkan bahwa variabel-variabel tidak berhubungan, Jika nilai signifikansi (sig.) ≥ 0.05 mengindikasikan bahwa variabel-variabel

adalah saling berhubungan. Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 yang berarti bahwa variabel-variabel saling berhubungan. Oleh karena itu, hasil kedua test pada Tabel 2 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis faktor mempunyai solusi akhir.

3. Communalities

Tabel 3
Tabel Communalities Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

	Initial	Extraction
Y1.1	1.000	.776
Y1.2	1.000	.465
Y1.3	1.000	.596
Y1.4	1.000	.711
Y1.5	1.000	.515
Y1.6	1.000	.528

Sumber : Diolah dari kuesioner (2022)

Communality menunjukkan banyaknya keragaman dari variabel yang dapat dijelaskan oleh solusi analisis faktor dengan menggunakan metode analisis komponen prinsipal. Sebagai acuan minimal 40% dari keragaman dapat dijelaskan oleh solusi

analisis faktor. Berdasarkan Tabel 3 dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan memiliki keragaman yang dapat dijelaskan oleh solusi analisis faktor minimal sebesar 40%.

4. Total Variances Explained

Tabel 4
Tabel Variances Explained Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.426	40.432	40.432	2.426	40.432	40.432
2	1.165	19.422	59.855	1.165	19.422	59.855
3	.915	15.256	75.111			
4	.577	9.623	84.734			
5	.542	9.030	93.764			
6	.374	6.236	100.000			

Sumber : Diolah dari kuesioner (2022)

Tabel 4 menunjukkan jumlah faktor dari solusi analisis faktor. Banyaknya faktor yang menjadi solusi analisis faktor adalah yang nilai eigenvalues lebih dari 1 (satu). Berdasarkan Tabel 4 dapat dikatakan bahwa

terdapat 2 faktor yang menjadi solusi analisis faktor yang nilai eigenvalues lebih dari 1 (satu). Kedua faktor tersebut mampu menjelaskan sekitar 59.8% dari total keragaman data.

5. *Rotated Componen Matrix*

Tabel 5
Rotated Component Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

	1	2
Y1.1	.387	.792
Y1.2	.681	.031
Y1.3	.678	.368
Y1.4	.698	-.473
Y1.5	.580	-.422
Y1.6	.727	-.003

Sumber : Diolah dari kuesioner (2022)

Rotated Component Matrik digunakan untuk mengidentifikasi item variabel yang menjadi bagian dari masing-masing faktor. Berdasarkan Tabel 5 dapat diidentifikasi bahwa pada faktor pertama item variabel

yang menjadi bagiannya adalah pernyataan Y1.2; Y1.3; Y1.4; Y1.5 dan Y1.6. Pada faktor kedua item pernyataan yang menjadi bagiannya adalah pernyataan Y1.1.

6. Penamaan Faktor

Tabel 6
Penamaan Faktor Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

Faktor	Item Pernyataan	Nama Faktor
Faktor 1	<ol style="list-style-type: none"> Pernyataan Y1.2 (Saya memeriksa keaslian data atau foto (jika terdapat data/foto/gambar) dari informasi yang saya terima). Pernyataan Y1.3 (Saya merasa tidak nyaman ketika mendapatkan informasi <i>hoax</i> dari media baik secara sengaja maupun tidak sengaja). Pernyataan Y1.4 (Saya sering menjumpai informasi <i>hoax</i> terkait Covid-19). Pernyataan Y1.5 (Saya pernah mendapatkan informasi <i>hoax</i> dari lingkungan (pacar, teman, orang tua, tetangga, dll)). Pernyataan Y1.6 (Saya sering melaporkan atau menegur orang yang menyebarkan berita <i>hoax</i>, ketika saya menerima informasi <i>hoax</i>). 	Konsep diri
Faktor 2	<ol style="list-style-type: none"> Pernyataan Y1.1 (Saya mengetahui pengertian <i>hoax</i>). 	Pemahaman dasar <i>hoax</i>

Sumber : Diolah dari kuesioner (2022)

7. Matriks Transformasi Komponen

Tabel 7
Matriks Transformasi Komponen Variabel Terpaan Berita Hoax (Y)

1	.813	.583
2	-.583	.813

Sumber : Diolah dari kuesioner (2022)

Matriks transformasi komponen faktor pertama memperlihatkan nilai korelasi sebesar 0.813 dan faktor kedua sebesar 0.813. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat

8. Faktor yang Mempengaruhi Terpaan Berita Hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh dua faktor yang mempengaruhi terpaan berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar. Faktor pertama didapatkan dari item pernyataan Y1.2; Y1.3; Y1.4; Y1.5 dan Y1.6, peneliti memberikan nama faktor pertama yaitu konsep diri. Faktor kedua didapatkan dari item pernyataan Y1.1, peneliti memberikan nama faktor kedua yaitu pemahaman dasar hoax. Berdasarkan hasil component transformation matrix dalam Tabel 7 di atas, kedua faktor tersebut memiliki nilai korelasi yang sama yaitu sebesar 0.813. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kekuatan yang sama dalam mempengaruhi berita hoax Covid-19.

a. Faktor Konsep Diri

Konsep diri menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1977:84) merupakan sudut pandang individu terhadap aspek diri yang terdiri dari aspek sosial, psikologis, dan fisik yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dimiliki individu tersebut dengan individu lainnya. Sehingga semakin sering seseorang menerima hoax, maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan lebih bagaimana menghadapi dan merespon hoax tersebut. Faktor konsep diri pada penelitian ini mengungkapkan kemampuan masyarakat dalam membedakan hoax, mendeteksi sumber awal penyebaran hoax, intensitas menerima informasi hoax, serta bagaimana respon masyarakat saat menerima hoax. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, diketahui bahwa mayoritas (48.70%) masyarakat Hindu Kota Denpasar sering menerima informasi hoax terkait Covid-19. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan yang mengungkapkan

dilihat bahwa kedua faktor tersebut dapat merangkum keenam variabel yang telah dianalisis, karena kedua faktor memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.5.

bahwa: "Pada saat pandemi banyak sekali yang mengirimkan saya informasi pencegahan Covid-19, seperti resep ramuan herbal atau cara pencegahannya". (wawancara Gusti Ayu Kade Yuni Dwi Yantika, 29 April 2022) "Selama pandemi ini saya sering dikirimkan info-info terkait Covid-19, cuma saya tidak tahu apakah itu merupakan info yang benar. Terkadang ada yang mengirimkan menurut ahli ini lah itu lah, tapi saya tidak pernah percaya". (wawancara Wayan Sura Bellauw, 26 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa sumber penyebaran hoax terkait Covid-19 yaitu berasal dari keluarga atau orang terdekat. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden pada kuesioner, yang menyatakan setuju (48.7%) bahwa informasi hoax diperoleh dari lingkungan terdekat seperti orang tua, teman, dan lain lainnya. Menurut Ketua Presidium Mafindo (Masyarakat Anti-Fitnah Indonesia) Septiaji Eko Nugroho (<https://www.amsi.or.id>, diakses pada 30 April 2022), berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari sejumlah kampus di Indonesia, dinyatakan bahwa usia yang rentan diterpa berita hoax yaitu di atas 35 tahun. Hal tersebut didukung oleh I Wayan Suwirta (wawancara, 26 April 2022) yang menyatakan bahwa setelah membaca info yang dapatkan di WhatsApp, ia langsung meneruskan pesan tersebut kepada keluarganya melalui group chat tanpa membacanya terlebih dahulu. Selain itu, Juditha (2018) mengungkapkan hoax banyak terjadi pada hubungan pertemanan dan interaksi karena para anggota WhatsApp Group membagikan informasi dengan tujuan berinteraksi dengan anggota group lain.

Penelitian ini dilakukan kepada 384 responden yang mayoritas merupakan usia 21-30 tahun (Gambar 4.2). Berdasarkan hasil jawaban responden, mayoritas responden setuju (53.9%) bahwa setiap informasi yang

mereka dapatkan diperiksa terlebih dahulu keaslian datanya baik berupa foto ataupun gambar. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Hindu Kota Denpasar usia 21-30 tahun cenderung lebih terhindar dari terpaan hoax Covid-19, karena masyarakat lebih dahulu memeriksa keaslian data informasi yang diterima.

Cara mendeteksi media sosial dari terpaan berita hoax, menurut Utama (2018: 71) terdapat dua cara yaitu secara manual dan berbasis komputer. Pemerintahan Kota Denpasar melalui Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Denpasar meluncurkan aplikasi Taboo (Tangkal dan Analisa Berita Bohong) pada 20 Mei 2019 untuk mengurangi penyebaran hoax yang terus berkembang di Kota Denpasar. Munculnya aplikasi Taboo tersebut, sebenarnya mempermudah masyarakat Kota Denpasar untuk melaporkan segala informasi hoax.

Menghentikan penyebaran hoax tentu harus didukung oleh kesadaran masyarakat dalam melaporkan segala hoax yang didapatkan di lingkungannya masing-masing (wawancara Gde Wirakusuma Wahyudi, 04 Juni 2022). Kesadaran tersebut

terlihat dari hasil jawaban responden yang menyatakan setuju (44.79%) bila menerima informasi hoax, responden akan menegur atau melaporkan orang yang menyebar berita hoax tersebut. Artinya, masyarakat Hindu Kota Denpasar memiliki kesadaran dalam menghentikan penyebaran hoax Covid-19 dengan tidak ikut menyebarkan serta memberitahukan kepada orang yang memberikan berita hoax tersebut.

b. Faktor Pemahaman Dasar Hoax

Pemahaman dasar hoax memiliki pengaruh terhadap terpaan berita hoax di masyarakat Hindu Kota Denpasar. Berita hoax beredar begitu cepat karena masyarakat kurang memiliki banyak pemahaman dalam membedakan mana berita hoax dan tidak. Faktor pemahaman dasar hoax pada penelitian ini yaitu mengungkapkan bagaimana pemahaman atau pengetahuan dasar masyarakat

terhadap hoax. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, diketahui bahwa mayoritas (51.82%) masyarakat Hindu Kota Denpasar mengetahui dan memahami pengertian hoax. Sebagai upaya mengurangi penyebaran berita hoax Dinas Kominfo Denpasar rutin menyelenggarakan sosialisasi di sekolah-sekolah. Hal itu rutin dilakukan Dinas Kominfo Denpasar sebagai upaya memberikan bekal terhadap generasi muda agar memahami pemahaman dasar hoax. Selain itu, Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali juga turut berupaya menanggulangi berita hoax yang menyebar di masyarakat Kota Denpasar. I Gusti Made Ngurah mengungkapkan bahwa MDA Provinsi Bali selalu mengimbau kepada desa adat yang ada di Bali untuk selalu waspada terhadap informasi yang menyebar di masyarakat agar terhindar dari berita hoax (wawancara, 02 Juni 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik simpulan faktor-faktor yang mempengaruhi terpaan berita hoax Covid-19 masyarakat Hindu Kota Denpasar yaitu faktor konsep diri dan faktor pemahaman dasar hoax. Adapun yang dapat disarankan yaitu: 1) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda; 2) Kepada masyarakat diharapkan dapat melaporkan segala bentuk berita hoax yang di terima kepada Kominfo Denpasar; dan 3) Kepada Pemerintahan Kota Denpasar agar lebih optimal dalam mengembangkan aplikasi Taboo (Tangkal dan Analisa Berita Bohong) untuk memberantas penyebaran hoax terkhusus terkait Covid-19 di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Media Siber Indonesia. 2019. Ini Usia yang Paling Rentan Kena Hoax. Diakses dari situs:

- <https://www.amsi.or.id>, diakses pada tanggal 30 April 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS Tahun 2020. Diakses dari situs: <https://bali.bps.go.id>, diakses pada 27 Maret 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. Angka Partisipasi Kasar Provinsi Bali Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin. Diakses dari situs: <https://bali.bps.go.id>, diakses pada tanggal 27 Maret 2022.
- Juditha, C. 2018. Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas*, 3(1).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2020. Hasil Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau. Diakses dari situs: https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no149hmkominfo-112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran_pers, diakses pada tanggal 20 Pebruari 2022.
- Komariah, Kokom. 2019. Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milineal dalam Pemilu (jurnal). Bandung: Universitas Padjajaran.
- Mastel. 2017. Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoax-nasional>, diakses pada tanggal 12 Pebruari 2022.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. Peta Sebaran. Diakses dari situs: <https://covid19.go.id/p/peta-sebaran>, diakses pada tanggal 23 November 2022.
- Utama, Putu Kussa Laksana. 2018. Identifikasi Hoax pada Media Sosial dengan Pendekatan Machine Learning. *Jurnal Widya Duta*, 13(1).
- Yusuf. 2020. Kominfo Temukan 1.401 Sebaran Isu Hoaks Terkait Covid-19. Diakses dari situs: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1401-sebaran-isu-hoaks-terkait-covid-19>, diakses pada tanggal 12 Pebruari 2022.